



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RESIKO PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKRJA DI PT X KERAMASAN KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Reny Efriany¹, Noer Muhammad², Melly Fitri³

(1, 2, 3) Kesehatan Masyarakat, STIKesmas Abdi Nusa Palembang

✉ Corresponding author:
renyefriany2006@gmail.com
author phone number:
081273051805

Abstrak

Kecelakaan kerja adalah insiden yang terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya perencanaan yang menyebabkan kerugian berupa waktu, harta benda, material, serta korban dengan tingkat keparahan yang bervariasi, dari ringan hingga fatal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko terkait perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, dan dilaksanakan di PT X Keramasan Palembang. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 42 orang yang bekerja di unit Operasi dan Pemeliharaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dan analisis statistik menggunakan uji Chi Square. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman (p value = 0,2280), tetapi ada hubungan signifikan antara pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman (p value = 0,002) serta antara pemakaian APD dengan perilaku tidak aman (p value = 0,013). Disarankan agar pekerja meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan dalam penggunaan APD di tempat kerja, serta perusahaan diharapkan mengadakan sosialisasi rutin tentang K3 kepada pekerja.

Kata Kunci: Analisis, Faktor Risiko, Perilaku Tidak Aman

Abstract

Accidents at work are incidents that occur unexpectedly, without prior planning, and result in losses such as time, property, materials, and injuries ranging from minor to severe or even fatal. This study aims to analyze the risk factors associated with unsafe behavior (*Unsafe Action*) among workers. The research employs a quantitative approach with a descriptive design and was conducted at PT PLN Indonesia Power Keramasan Palembang. The study's population and sample consisted of 42 individuals from the Operations and Maintenance unit, with samples selected using a Total Sampling technique and statistical analysis performed using the Chi Square test. The findings indicate no significant relationship between work tenure and unsafe behavior (p value = 0.2280), a significant relationship between K3 knowledge and unsafe behavior (p -value = 0.002), and a significant relationship between PPE usage and unsafe behavior (p -value = 0.013) among workers at PT PLN Indonesia Power Keramasan. It is recommended that workers enhance their knowledge and discipline regarding PPE use and that the company regularly conducts K3 outreach programs for employees.

Keywords: Analysis, Risk Factor, Unsafe Action

PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi sebagai akibat dari pekerjaan itu sendiri atau saat melaksanakan tugas tertentu (Aryantingsih dan Husmaryuli, 2016). Menurut Suma'mur, P.K. (2014), kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan, yang terjadi secara tiba-tiba tanpa perencanaan dan mengakibatkan kerugian berupa waktu, harta, material, serta korban dengan tingkat keparahan dari ringan hingga fatal.

Data dari U.S. BLS (Bureau of Labor Statistics) menunjukkan bahwa pada tahun 2011, terdapat 4.383 kasus kecelakaan kerja fatal di sektor konstruksi, dan jumlah ini meningkat sebesar 5% pada tahun 2018 menjadi 4.628 kasus (BLS, 2014). Dari jumlah tersebut, 715 kasus atau 5,45% merupakan kematian akibat cedera fatal pada pekerja kontraktor (BLS, 2018). Meskipun terjadi penurunan menjadi 4.585 kasus pada tahun 2017, angka tersebut kembali meningkat menjadi 4.679 kasus pada tahun 2014 (BLS, 2015).

Kecelakaan kerja disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk unsafe action (88%), unsafe condition (10%), dan faktor di luar kendali manusia (2%). Tingginya angka kecelakaan kerja di sektor konstruksi sering diabaikan, padahal sektor ini memiliki risiko kecelakaan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pekerjaan lainnya, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan di ketinggian. Di Indonesia, hanya 2,1% dari 15.000 perusahaan berskala besar yang menerapkan Sistem Manajemen K3.

Henrich (dalam Tarwaka, 2015) menyatakan bahwa perilaku tidak aman (unsafe action) berkontribusi sebesar 80% terhadap kecelakaan kerja, sedangkan unsafe condition dan faktor lainnya menyumbang 20%. Perilaku tidak aman termasuk tidak mengikuti prosedur kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dan tidak mematuhi peraturan keselamatan. Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh empat hal: (1) peralatan dan perlengkapan kerja, (2) kondisi tempat kerja yang tidak sesuai standar dan lingkungan yang tidak aman, (3) ketiadaan APD, dan (4) penurunan kemampuan psikologis dan fisik pekerja, serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai K3 dan SOP (Sucipto, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman meliputi faktor pekerja (usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan, pendidikan, keterampilan, jam kerja, sikap, perilaku, dan kondisi fisik), faktor manajemen (kebijakan organisasi, komunikasi K3, pelatihan, dan SOP), serta faktor lingkungan kerja (pencahayaannya, housekeeping, ventilasi, kebisingan, serta tanda dan label peringatan) (ILO, 1998). Mengingat berbagai penyebab kecelakaan, perhatian dari semua pihak diperlukan untuk mencegah kejadian tersebut.

Pada proyek pembangunan lima tahun (Pelita) I Nasional, termasuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), proyek ini dilanjutkan hingga 1974. Berdasarkan survei awal terhadap pekerja di PT X Keramasan Kota Palembang, ditemukan bahwa kecelakaan ringan sering terjadi akibat kurangnya kehati-hatian dan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD, seperti pada kasus di cooling tower (terpotong mesin, terjatuh, dan terpeleset) serta swidjhar (tersengat listrik).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif,

yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (masa kerja, pengetahuan K3, dan pemakaian APD) dan variabel dependen (perilaku tidak aman). Penelitian ini dilaksanakan di PT X Kota Palembang dari Februari hingga Juli 2024. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 42 orang di unit Operasi dan Pemeliharaan di PT X Keramasan Kota Palembang, dengan teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling, yaitu metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Variabel independen yang diteliti adalah masa kerja, pengetahuan K3, dan pemakaian APD, sedangkan variabel dependen adalah tindakan tidak aman. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, dengan analisis menggunakan teknik univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat berguna untuk mengetahui frekuensi setiap variabel penelitian, antara lain masa kerja, Pengetahuan K3, dan Pemakaian APD. Jumlah responden dalam Penelitian ini yaitu 42 responden yang berfokus pada lingkungan kerja dan pekerja yang bekerja di PT X Kota Palembang. Berikut hasil dari penelitian uji analisis univariat yaitu :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja di PT X Kota Palembang

Perilaku Tidak Aman	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Aman	23	54.8
Aman	19	45.2
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 42 responden di PT X Kota Palembang, 23 responden (54,8%) termasuk dalam kategori tidak aman, sementara 19 responden (45,2%) termasuk dalam kategori aman.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Masa Kerja pada Pekerja di PT X Kota Palembang

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	14	33.3
Lama	28	66.7
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden di PT X Kota Palembang, 28 pekerja (66,7%) memiliki masa kerja ≥ 5 tahun, sedangkan 14 pekerja (33,3%) memiliki masa kerja < 5 tahun. Masa kerja terendah adalah 1 tahun dan masa kerja tertinggi adalah 15 tahun.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3 pada Pekerja di PT X Kota Palembang

Pengetahuan K3	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	23	31.0
Baik	19	69.0
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 42 responden di PT X Kota Palembang, 13 pekerja (31,0%) memiliki pengetahuan K3 yang kurang baik, sementara 29 pekerja (69,0%) memiliki pengetahuan K3 yang baik.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pemakaian APD pada Pekerja
di PT X Kota Palembang

Pemakaian APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan APD	21	50.0
Menggunakan APD	21	50.0
Total	42	100

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa dari 42 responden di PT X Kota Palembang, 21 pekerja (50%) menggunakan APD, sedangkan 21 pekerja (50%) tidak menggunakan APD.

Analisis Bivariat

Untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dilakukan analisis bivariat antara variabel independen (masa kerja, pengetahuan K3, dan pemakaian APD) dan variabel dependen (perilaku tidak aman). Berikut adalah hasil analisis bivariat:

Tabel 5.5
Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja
di X Kota Palembang

No	Masa Kerja	Perilaku Tidak Aman				Total		<i>p value</i>	OR
		Tidak Aman		Aman					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baru	10	71.4	4	28.6	14	100	0.228	2.885
2	Lama	13	46.4	15	53.6	28	100		

Tabel ini menunjukkan bahwa dari responden dengan masa kerja baru (< 5 tahun), 10 orang (71,4%) menunjukkan perilaku tidak aman. Sebaliknya, dari responden dengan masa kerja lama (≥ 5 tahun), 13 orang (46,4%) menunjukkan perilaku tidak aman. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p value 0,228 ($> \alpha = 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara masa kerja dan perilaku tidak aman.

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan K3 dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja
di X Kota Palembang

No	Pengetahuan K3	Perilaku Tidak Aman				Total		<i>p value</i>	OR
		Tidak Aman		Aman					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kurang baik	18	78.3	5	10.4	23	100	0.002	10.080
2	Baik	5	26.3	14	73.7	19	100		

Tabel ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan K3 yang kurang baik memiliki perilaku tidak aman sebanyak 18 orang (78,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan K3 yang baik memiliki perilaku tidak aman sebanyak 5 orang (26,3%). Uji Chi-Square menunjukkan nilai p value 0,002 ($< \alpha = 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan K3 dan perilaku tidak aman. Odds ratio sebesar 10.080 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan K3 kurang baik memiliki risiko perilaku tidak aman 10.080 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pengetahuan K3 baik.

Tabel 5.7
Hubungan Pemakaian APD dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di X Kota Palembang

No	Pemakaian APD	Perilaku Tidak Aman				Total		<i>p value</i>	OR
		Tidak Aman		Aman					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tidak menggunakan APD	16	76.2	7	23.8	23	100	0.013	6.400
2	Menggunakan APD	5	33.3	14	66.7	19	100		

Tabel ini menunjukkan bahwa dari responden yang tidak menggunakan APD, 16 orang (76,2%) memiliki perilaku tidak aman, sedangkan dari yang menggunakan APD, 5 orang (33,3%) memiliki perilaku tidak aman. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p value 0,013 ($< \alpha = 0,05$), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemakaian APD dan perilaku tidak aman. Odds ratio sebesar 6.400 menunjukkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD memiliki risiko perilaku tidak aman 6.400 kali lebih tinggi dibandingkan pekerja yang menggunakan APD dengan lengkap.

SIMPULAN

Dari 42 responden di PT X Keramasan Kota Palembang, analisis menunjukkan bahwa 28 pekerja (66,7%) memiliki masa kerja ≥ 5 tahun, sementara 14 pekerja (33,3%) memiliki masa kerja < 5 tahun. Mengenai pengetahuan K3, 13 pekerja (31,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik, sedangkan 29 pekerja (69,0%) memiliki pengetahuan K3 yang baik. Mengenai pemakaian APD, 21 pekerja (50%) menggunakan APD dan 21 pekerja (50%) tidak menggunakan APD. Terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dan pemakaian APD dengan tindakan tidak aman, sementara tidak terdapat hubungan antara masa kerja dan tindakan tidak aman. Disarankan agar pekerja meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan APD yang benar untuk keselamatan dan keamanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, saya mempersembahkan skripsi ini untuk: orang tua saya yang tercinta, Almarhum Papa Syaiful Anwar, Mama Siti Syarifah, serta Bapak Mertua Almarhum Ekman dan Mama Mertua Siti Aisyah, yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesehatan dan kesuksesan saya. Terima kasih juga kepada suami tercinta Wawan Kurniawan, AMKG, yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dan dukungan yang tidak pernah berhenti, serta kepada anak-anak dan teman-teman seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen K3. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- [2] Agustine, S. (2015). Perilaku penggunaan alat pelindung diri dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pekerja perusahaan jasa konstruksi: Sebuah studi

dengan pendekatan fenomenologis [disertasi]. Jakarta: Universitas Indonesia.

- [3] Aryantingsih, D.S., & Husmaryuli, D. (2016). Granodiorites of the Grenville phase in the Kokchetav Block, Northern Kazakhstan. *Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 145-150. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.199>.
- [4] Amalia, (2019) - Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2019 - journals.stikim.ac.id
- [5] Agustiya, H., (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 473-487.
- [6] Alfidyani, K. S., (2020). Hubungan Pelatihan K3, Pemakaian APD, Pemasangan Safety Sign, Dan Penerapan SOP Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 478-483.